

DESAIN PEMBELAJARAN PAI DENGAN MODEL ADDIE PADA MATERI BERIMAN KEPADA HARI KIAMAT DI MA DARUL ARQAM PUTRA

Nasirudin Rusyd¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung^{1,2}
nasirudinrusyd@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model ADDIE dalam pembelajaran PAI melalui materi beriman kepada hari kiamat di MA Darul Arqam Putra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE sangat efektif untuk pembelajaran PAI materi terkait keimanan pada hari kiamat di MA Darul Arqam Putra. Melalui tahapan model ADDIE, siswa mampu memahami konten tentang beriman kepada hari kiamat dan menerapkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan berkeadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Model ADDIE, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This research aims to describe the application of the ADDIE model in PAI learning on material about belief in the last day at Darul Arqam Putra High School. This research uses a qualitative approach with analytical descriptive methods. Data sources consist of primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and documentation. The results of this research show that the application of the ADDIE model in PAI learning on material about belief in the last day at Darul Arqam Putra High School is very effective. Through the stages of the ADDIE model, students are able to understand the material about believing in the Last Day and apply honest, responsible and fair behavior in their daily lives.

Keywords: ADDIE Model, Learning, Islamic Religion Education.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan generasi penerus suatu negara menjadi sumber daya manusia yang terbaik, terutama untuk memuaskan dan menunjang masyarakat

dalam perolehan ilmu pengetahuan, untuk merangkul dan menghadapi perkembangan yang semakin maju dan modern sehingga melalui pendidikanlah muncul anak-anak bangsa yang memiliki kecerdasan spektrum penuh yang meliputi kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan kinestetik.¹ Pendidikan harus diselenggarakan sebaik-baiknya, mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketaqwaan, serta kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan.² Peningkatan kualitas manusia dan perolehan perkembangan teknologi bersumber dari satu sumber yaitu pendidikan. Agar lembaga pendidikan dapat mengembangkan produk pendidikan yang membantu peserta didik memahami pelajaran, maka pendidik harus melakukan penelitian dan pengembangan yang serius.³

Khusus dalam pembelajaran PAI, keberhasilan suatu pembelajaran terutama ditentukan oleh keterampilan guru dalam merancang pembelajaran, karena hasil yang maksimal tidak dapat dicapai dengan pembelajaran yang tidak dirancang secara sistematis. Pendidikan pada dasarnya bertanggung jawab agar seseorang tidak hanya mengetahui dan memahami nilai-nilai yang baik, namun juga dapat mengenali nilai-nilai baik tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pendidik harus mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran dengan baik ke dalam proses pembelajaran di kelas untuk mendorong hasil siswa yang optimal.⁵

Inovasi produk pembelajaran harus disesuaikan secara khusus dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan suatu konsep yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pentingnya desain pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tidak dapat diabaikan karena berkaitan dengan pencapaian tujuan kurikulum sekolah. Demikian pula media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari desain pembelajaran. Peran media sangat penting dalam melaksanakan proses

¹ Muhammad Isnaini, "Pendidikan Islam Sebagai Grand Design Pendidikan Karakter," *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 1–15.

² Teni Nurrita, "Pengembangan Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syariah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171–87, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

³ I Made Tegeh dan I Made Kirna, "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model," *Jurnal IKA* 11, no. 1 (2013): 12–26, <https://doi.org/10.23887/ika.v11i1.1145>.

⁴ Kasinyo Harto dan Syarnubi, "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)," *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 1–20, <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1873>.

⁵ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketika materi disajikan lebih mudah dipahami siswa dan pembelajaran lebih efektif. Sebagai perancang pembelajaran, pendidik harus menguasai model desain pembelajaran. Dalam hal ini, guru perlu mengetahui model umum desain pembelajaran yang biasa disebut dengan analysis, design, development, implementasi, dan evaluasi (ADDIE). Lima fase yang termasuk dalam model ADDIE saling terkait dan penting untuk implementasi.

Penelitian mengenai model ADDIE telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya baik di sekolah maupun universitas. Penelitian terdahulu antara lain penelitian Bulhayat, Nur Hanifansyah, dan Nasron Hakim yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Model ADDIE di SMPN 1 Bangil” (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ADDIE SMPN 1 Bangil sangat penting dalam perancangan perangkat pembelajaran PAI dan menunjang hasil belajar siswa kelas 7. GPAI SMPN 1 Bangil menilai penggunaan model pembelajaran ADDIE sangat efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya memudahkan siswa mengakses materi yang disediakan GPAI, tetapi juga memastikan siswa tetap termotivasi untuk belajar.⁶

Penelitian berjudul “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model ADDIE” oleh Ika Nafisatus Zuhro, Moh.Sutomo, Mashudi (2022). Temuan penelitiannya menyatakan bahwa jika tahapan-tahapan model ADDIE PAI dijalankan dengan benar dan baik, maka GPAI dapat membantu merencanakan proses pembelajaran yang tepat dan mengefektifkan pembelajaran dengan strategi, metode, atau prosedur yang tepat. Pembelajaran direncanakan melalui level ADDIE ini untuk mengembangkan siswa memiliki moral yang sesuai dengan topik yang disajikan.⁷

Penelitian lain yang dilakukan oleh I Made Teguh dan I Made Kirna (2013) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Menggunakan Model ADDIE”. Lokasi penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Ganesh, Denpasar, Bali. Hasil survei menunjukkan bahwa hasil uji ahli isi mata pelajaran memberikan kontribusi sebesar 78,33% terhadap pengembangan bahan ajar. Rasio ini merupakan kualifikasi yang sangat baik, sehingga diperlukan bahan ajar yang memadai. Pakar desain pembelajaran menilai materi

⁶ Dkk Bulhayat, “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Model ADDIE di SMPN 1 Bangil,” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 40–60, <https://doi.org/10.38073/jpi.v11i1.612>.

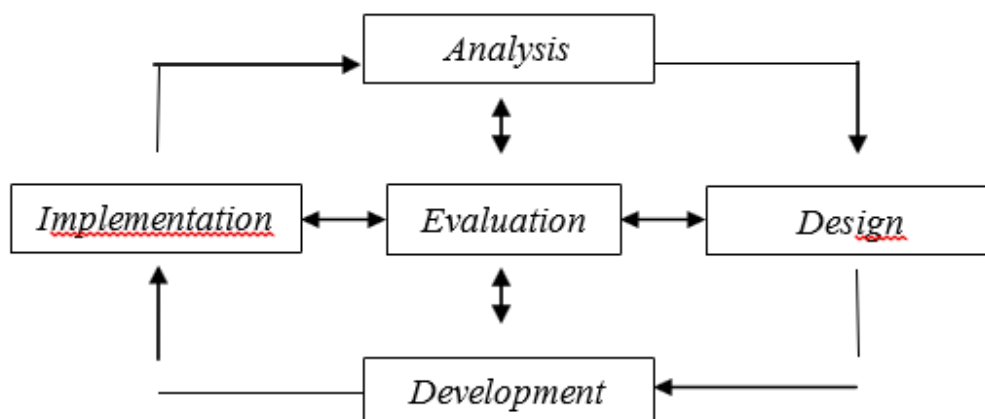
⁷ Ika Nafisatus Zuhro, “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model ADDIE,” *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 180–93, <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3085>.

sebesar 82,33%. Persentase ini termasuk dalam kualifikasi baik, sehingga hanya perlu sedikit memperbaiki materi saja. Persentase profesional media yang mengikuti pelatihan adalah 82,85%. Artinya bahannya berkualitas tinggi dan memerlukan beberapa modifikasi. Hasil evaluasi tes individual 6 mahasiswa jurusan teknologi pendidikan sebesar 74,33%. Artinya materi tersebut berkualitas baik dan memerlukan revisi yang cukup. Hasil uji praktik diperoleh rata-rata persentase 18 siswa sebesar 82,14%, dan rata-rata ketua mata kuliah sebesar 87,27%. Keduanya mempunyai kualifikasi yang baik sehingga bahan ajarnya perlu sedikit modifikasi.⁸

Berbeda dengan tiga artikel sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan model ADDIE dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan materi terkait kepercayaan Hari Kiamat di MA Darul Arqam Putra.

Model ADDIE disusun oleh Branch sebagai desain pembelajaran dan dirumuskan dalam kerangka berikut.

Gambar 1. Tahapan Model ADDIE



Sumber: Modifikasi Model ADDIE Gustafson, Kent L. *Survey of Instructional Development Models*, Munir (2012)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari

⁸ Kirna, "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model."

objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada.⁹ Lokasi dalam penelitian ini yaitu MA Darul Arqam Putra, yang beralamat di Jl. Ciledug Raya No.284, RT.001/RW.002, Ngamplangsari, Kec. Cilawu, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44181. Sumber data primer diperoleh dari GPAI MA Darul Arqam Putra, yaitu Bapak Jenal Muttaqin, S.Pd.I dan data sekunder penelitian ini diperoleh dari artikel, buku, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Pemahaman Tentang Model ADDIE

Istilah Model ADDIE dikalangan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di MA Darul Arqam Putra masih belum populer. Namun ketika dijelaskan kepanjangan dari ADDIE mereka langsung paham dan mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini sudah diterapkan di hampir seluruh guru karena guru-guru di MA Darul Arqam diwajibkan melakukan rapat rutin guna menganalisis, mendesain, merancang mengembangkan, menerapkan sampai kepada tahap mengevaluasi. Kegiatan rapat MGMP ini dipasilitasi oleh pihak sekolah, bahkan beberapa mata pelajaran para guru yang bergabung di MGMP sudah mampu membuat modul dan bahan ajar khusus peningkatan sehingga materi yang diajarkan akan bertahap dari kelas X sampai kelas XII (Wawancara pada tgl 1 Desember 2023).

Model ADDIE di MA Darul Arqam cukup efektif karena para guru sudah memahami tahapan-tahapan yang dilakukan dari awal masuk kelas sampai dengan keluar kelas, hanya saja ketika dalam pembelajaran yang mengharuskan menggunakan alat komputer masih ada kendala. Diantaranya adalah:

1. Siswa tidak diperbolehkan membawa alat elektronik termasuk laptop
2. Penyediaan komputer di tiap kelas hanya sebatas untuk kebutuhan guru mengajar
3. Laboratorium komputer yang hanya cukup untuk 2 kelas dalam satu jam pertemuan.

b. Penerapan Model ADDIE dalam Pembelajaran PAI di MA Darul Arqam Putra

⁹ Ebi Nabilah dan Mohamad Erihadiana, "Telaah Manajemen Kurikulum Khas Sekolah Rabbani dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mandiri Siswa," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2022): 146–60, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.886>.

Pembelajaran PAI dengan model ADDIE dapat memandu hubungan antara pendidik dan siswa serta menggambarkan aktivitas selama proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik perlu menentukan metode, media, strategi, dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan pendidik perlu menjelaskan materi pembelajaran secara interaktif. Praktik desain pembelajaran yang berhasil tentunya memerlukan kompetensi yang komprehensif seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman untuk menghadapi proses pembelajaran yang kompleks. Model ADDIE ini memungkinkan sintaksis disesuaikan dengan kebutuhan setiap materi yang diajarkan GPAI. Di bawah ini adalah penerapan model ADDIE dalam pembelajaran PAI di MA Darul Arqam Putra dengan menggunakan materi iman kepada hari kiamat. Peneliti menguraikan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Analisis

Pada tahap analisis ini pendidik melakukan analisis rencana pembelajaran berbasis KI dan KD. Pendidik menentukan keterampilan yang diperoleh siswa, terutama kemampuan memahami konten yang berkaitan dengan keyakinan kepada hari kiamat. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk bertindak jujur, bertanggung jawab, dan adil dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keyakinannya kepada hari kiamat. Analisis kinerja berdasarkan aktivitas yang dilakukan di KBM. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas dan setiap sesinya berdurasi 3 x 45 menit.

2. Perancangan

Pada tahap desain, pendidik merancang tujuan pembelajaran, tes untuk memberikan pedoman pelaksanaan pembelajaran, serta metode, bahan, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Fase ini mengartikulasikan proses pembelajaran yang dirancang dengan harapan KI, KD, dan Indikator pembelajaran yang akan tercapai melalui aktivitas awal, aktivitas inti, dan aktivitas pembelajaran akhir. Berdasarkan hal tersebut, RPP memuat rancangan kegiatan belajar mengajar yang meliputi tujuan pembelajaran, metode, materi, dan media, seperti terlihat pada diagram berikut:

Gambar 1. RPP Mata Pelajaran PAI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH : MA DARUL ARQAM PUTRA
MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAQ
KELAS/SEMESTER : XI/GANJIL
MATERI POKOK : IMAN KEPADA HARI KIAMAT
ALOKASI WAKTU : 2 X 45 MENIT

1. Tujuan Pembelajaran

Melalui model discovery learning dan metode IT pada beriman kepada hari akhir peserta didik diharapkan mampu:

- a. Mengamati gambar peristiwa/fenomena alam terkait dengan keimanan kepada hari kiamat
- b. Mendiskusikan makna beriman kepada hari kiamat dengan baik
- c. Menguraikan makna iman kepada hari akhir, keterkaitan beriman kepada hari kiamat dengan perilaku jujur, tanggung jawab dan berbuat adil dengan benar
- d. Mengidentifikasi dalil-dalil, tanda-tanda, hikmah dan manfaat beriman kepada hari kiamat dengan tegas
- e. Menyajikan paparan tentang dalil-dalil, tanda-tanda, hikmah dan manfaat beriman kepada hari kiamat dengan tegas
- f. Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada hari kiamat dengan perilaku jujur, tanggung jawab dan berbuat adil
- g. Menyimpulkan makna, dalil-dalil tanda-tanda, hikmah, manfaat dan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab dan berbuat adil

2. Media, Alat dan Sumber Belajar

Vidio beriman kepada hari akhir, komputer, proyektor, al-Quran dan dan buku paket PAI kelas XI

3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Memberi salam, memulai pembelajaran dengan berdoa dan membaca Al-Qur'an bersama-sama;
- Mengkondisikan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran;
- Menyampaikan tujuan pembelajaran;
- Menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan;

b. Kegiatan Inti

Langkah-langkah	Kegiatan pembelajaran
Analisis kemampuan belajar peserta didik	Peserta didik diberikan soal pretest

Mengorganisasikan peserta didik	• Pendidik menampilkan video tentang beriman kepada hari kiamat • Peserta didik diberikan waktu untuk mencari materi yang sesuai dengan tema yang dipelajari
Membimbing peserta didik	Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok dalam mencari dan mempelajari materi yang akan didiskusikan
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya, kemudian setiap kelompok wajib memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi
Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran	Peserta didik menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan dan masukan terkait materi yang sedang didiskusikan

c. Kegiatan akhir

- Pendidik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan pertanyaan;
- Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya;
- Pendidik meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari;
- Pendidik memberikan soal posttest untuk mengukur KBM;
- Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama

4. Penilaian pembelajaran

- Pengetahuan: tes tulis
- Sikap: aktif dan tertib mengikuti pembelajaran
- Keterampilan: cara berpendapat, menanggapi, bertanya dan menjawab

Mengetahui

Kepala sekolah

bandung, Juli 2023

Guru Mata pelajaran

A Hasan, S.Ag

Jenal Mttaqien, S.Pd.I

Gambar 1 berisi rencana tentang apa yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. RPP yang dibuat meliputi representasi tujuan pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan metode penilaian pembelajaran.

3. Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini, pendidik menggunakan sumber belajar dari buku teks PAI dan sumber lain yang relevan dengan isi ketika menjelaskan isi iman pada hari akhir, dan menggunakan media elektronik yaitu laptop. Laptop digunakan oleh pendidik untuk menampilkan video dan PPT tentang keyakinan akhir hari ketika menjelaskan materi pembelajaran mengembangkan dan mencatat kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran.

Aspek terpenting dalam tahap pengembangan ini adalah sistem pengembangan pendidikan, yang terdiri atas pengembangan strategi pembelajaran berbasis kebutuhan, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan perangkat penilaian.

4. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan kegiatan implementasi rancangan yang dibuat dalam RPP, dan pendidik melaksanakan pembelajaran secara sistematis, dimulai dari kegiatan pembelajaran awal, kegiatan pembelajaran inti, dan kegiatan pembelajaran akhir. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa, melakukan refleksi pembelajaran, memotivasi siswa, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran materi pembelajaran, memandu metode penilaian yang digunakan pendidik, dan memberikan soal-soal pre-test. Pada kegiatan inti, pendidik menggunakan model Discovery Learning, metode ceramah, penugasan, diskusi dan sesi tanya jawab untuk menyajikan materi tentang kepercayaan hari akhir. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan inti ini, dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajarannya. Di akhir kegiatan pembelajaran, pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, merangkum pembelajaran, mengajukan pertanyaan setelah ulangan (potstest), menyajikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan mengakhiri proses pembelajaran dengan doa bersama.

Gambar 2. Penggunaan Metode Eklektik dalam Pembelajaran oleh GPAI



Gambar 2, Pendidik akan memberikan materi keimanan dalam format ceramah hingga hari terakhir, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI materi iman pada hari terakhir. Evaluasi dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa dan reaksi siswa selama kegiatan belajar mengajar. Efektivitas metode pembelajaran ditentukan oleh penilaian formatif dan sumatif terhadap siswa. Tahap penilaian ini biasanya mencakup penilaian formatif dan sumatif terhadap konten terkait keimanan pada hari akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk penilaiannya ada yang tes dan non tes, dan tahap penilaian ini meliputi penilaian aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Gambar 3. Penilaian Formatif



Gambar 3, Pendidik melakukan post-assessment untuk menguji pengetahuan siswa setelah melakukan pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui kinerja kemampuan berpikir siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Secara teoritis, hasil pembahasan model ADDIE dapat memberikan gambaran penerapan model ADDIE dalam pembelajaran. Kenyataannya, mata pelajaran PAI bersifat fleksibel dan memungkinkan guru menggunakan strategi dan metode yang berbeda saat menerapkan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti meyakini model ADDIE cukup dapat memandu dan menjelaskan proses pembelajaran PAI karena menitikberatkan pada sistem yang saling berhubungan dan pelaksanaannya tidak bisa asal-asalan.

Pembahasan

a. Pengertian Model ADDIE

Model ADDIE diadopsi pada tahun 1950 dari konsep model desain pembelajaran dan teori yang digunakan oleh Angkatan Darat Amerika. Florida State University mengembangkannya di bidang teknologi pendidikan pada tahun 1975 agar seluruh militer AS

dapat memanfaatkannya dan mengembangkan tentara yang berkualitas. Pada pertengahan tahun 1980-an, para praktisi pendidikan mengadaptasi model ini untuk diterapkan pada strategi dan metode pembelajaran di dunia pendidikan. Praktisi pendidikan mengembangkan model ADDIE dengan mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif, dinamis, dan mendukung proses pembelajaran.¹⁰

Model ADDIE dikembangkan oleh Raiser dan Mollenda pada tahun 1990. Menurut Raiser, ungkapan ADDIE digunakan dalam bentuk kata kerja: menganalisis, merancang, mengembangkan, menerapkan, mengevaluasi. Menurut Mollenda, rumusan ADDIE digunakan dalam bentuk kata benda: analisis, rancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹¹ Model ADDIE merupakan model desain pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan sistem yang efektif dan efisien, serta prosesnya bersifat interaktif antara pendidik, siswa, dan lingkungan. Hasil evaluasi setiap langkah pembelajaran dapat dijadikan pedoman untuk merancang langkah pembelajaran berikutnya.¹² Konsep model ini diterapkan pada konstruksi dasar kinerja pembelajaran, yaitu konsep desain dan pengembangan produk pembelajaran. Lebih lanjut, model ADDIE juga dapat diartikan sebagai jembatan antara pendidik, peserta didik, bahan ajar, dan segala bentuk media, baik yang berbasis teknologi maupun non-teknologi.

Model ADDIE memiliki beberapa fase yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Yaitu: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.¹³ Model ini memungkinkan pembelajaran berlangsung tidak hanya di dalam kelas melalui pembelajaran tatap muka dan menggunakan media pembelajaran seperti buku teks dan modul, namun juga di luar kelas dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi saat mengajarkan materi kepada peserta. Dengan kata lain, model ini membantu pendidik mengembangkan pengajaran yang sistematis dan efektif, sehingga memudahkan dalam mengatur proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

¹⁰ Fitria Hidayat dan Muhamad Nizar, "Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 28–37, <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>.

¹¹ Nizar.

¹² Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

¹³ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi ADDIE* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014).

b. Tahapan-tahapan Model ADDIE

Model ADDIE berfungsi sebagai pedoman dan desain proses pembelajaran. Proses pembelajaran mempunyai lima tahapan yang dihubungkan dengan tahapan lainnya. Kelima level tersebut antara lain:

1. Analisis

Analisis adalah kemampuan menjelaskan suatu konsep dan menjelaskan keterkaitan komponen-komponennya. Analisis yang dilakukan pada tahap ini meliputi: a) Analisis kinerja. Tujuannya untuk menemukan dan memperjelas permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Solusi dari permasalahan tersebut kemudian menjadi pertimbangan dan akhirnya berbuah pelaksanaan program pembelajaran atau perbaikan pengelolaan pembelajaran. b) Analisis siswa. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat kinerja siswa yang berbeda dan mengidentifikasi keterampilan yang perlu mereka pelajari untuk meningkatkan kinerja akademik mereka. Dalam hal ini pendidik mengkaji karakteristik setiap siswa berdasarkan dimensi kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diperoleh pada tahap ini merupakan karakteristik siswa mengenai pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa mengenai pembelajaran.¹⁴

2. Perancangan

Tahap desain merupakan proses sistematis yang dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran, merancang kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, dan merancang bahan pembelajaran serta alat evaluasi hasil pembelajaran. Pada fase ini ditentukan subkompetensi yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Selama tahap desain ini, pendidik sebagai perancang pembelajaran diharapkan dapat memandu pengalaman pembelajaran.¹⁵

3. Pengembangan

Pengembangan adalah proses mengubah desain menjadi kenyataan. Jika desain memerlukan sumber dan media pembelajaran, maka harus mengembangkan sumber dan media

¹⁴ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model," *HALAQA: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–43, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

¹⁵ Zuhro, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model ADDIE."

tersebut.¹⁶ Pada fase ini, terlebih dahulu guru membuat bahan dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menyediakannya untuk digunakan saat memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Sumber dan media pembelajaran ini dapat dalam format cetak, elektronik, atau digital. Pada tahap ini pendidik harus mampu menentukan metode, media, dan sumber belajar yang tepat untuk menyampaikan isi pembelajaran. Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk membuat dan memvalidasi sumber belajar yang dipilih. Melalui tahap ini diharapkan pendidik mampu menciptakan perangkat pembelajaran yang lengkap seperti RPP, metode, media, dan sumber belajar.¹⁷

4. Implementasi

Tahap implementasi merupakan langkah penerapan desain materi, metode pembelajaran, dan desain media yang dikembangkan pada situasi kelas sebenarnya sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang tercapai sesuai dengan yang diharapkan.¹⁸ Pada tahap ini pendidik perlu menerapkan strategi pembelajaran. Strategi ini diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang dibutuhkan setelah siswa mengikuti pembelajaran. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, pendidik dapat mengandalkan metode, media, dan materi yang dikembangkan pada proses sebelumnya. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, seperti kegiatan prapembelajaran, penyajian isi/materi pembelajaran, partisipasi siswa, kegiatan akhir pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan tindak lanjut. Sebagai perancang pembelajaran, pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang efektif dan menarik perhatian siswa saat menyampaikan materi. Tujuan dari tahap pelaksanaan ini adalah untuk membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya, untuk memastikan bahwa siswa mampu memecahkan masalah dan solusinya, dan untuk memastikan bahwa siswa telah memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada akhir studinya.

¹⁶ Bulhayat, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Model ADDIE di SMPN 1 Bangil."

¹⁷ Zuhro, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model ADDIE."

¹⁸ Dkk Vick Ainun Haq, "Mencermati Perbedaan Model ASSURE dan ADDIE dalam Metodologi Pengembangan Pembelajaran PAI," *BUNAYYA: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara* 2, no. 4 (2021): 270–94.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari model ADDIE. Fase ini diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk menentukan nilai dari proses pembelajaran. Langkah-langkah kunci dalam tahap evaluasi ini adalah menentukan kriteria evaluasi, memilih alat evaluasi, dan melakukan evaluasi itu sendiri. Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengetahui beberapa hal, seperti sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran secara umum, dan peningkatan keterampilan siswa. Pendidik harus menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran dan peningkatan selanjutnya dalam rentang kemampuan yang serupa. Hasil dari tahap ini adalah rencana evaluasi. Komponen umum rencana evaluasi mencakup garis besar tujuan, alat pengumpulan data, seperangkat kriteria evaluasi formatif dan sumatif, dan seperangkat alat evaluasi. Pendidik fokus mengukur rencana penilaian bersama siswa selama proses pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model ADDIE

Setiap model pembelajaran tentunya tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model ADDIE ini di antaranya: 1) Model desain pembelajaran yang bersifat sederhana dan terstruktur dengan sistematis, sehingga mudah dipelajari oleh pendidik; 2) Model desain pembelajaran terdiri dari lima komponen yang saling berhubungan. Artinya, pengajuan harus dilakukan secara sistematis mulai dari Fase 1 hingga Fase 5 dan tidak bisa disusun secara acak atau memilih aplikasi mana yang akan diprioritaskan; 3) Model desain pembelajaran yang memperhatikan perkembangan ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa, konsisten dan tidak memungkinkan adanya perubahan penerapan, serta saling berhubungan sedemikian rupa sehingga tidak ada unsur sistem yang terpisah-pisah.¹⁹ Di sisi lain, kelemahan model ADDIE adalah pada tahap analisis yang memakan banyak waktu. Artinya pendidik perlu menganalisis siswa dari perspektif analisis kebutuhan dan analisis kinerja. Karena kedua komponen analisa ini akan mempengaruhi panjangnya nanti. Tahap analisis, dimana proses analisis siswa berlangsung sebelum pelaksanaan tahap pembelajaran. Kedua komponen ini penting karena menentukan langkah selanjutnya dalam desain pembelajaran guru.²⁰

¹⁹ Zuhro, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model ADDIE."

²⁰ M. Yusuf Iskandar, *Model Pengembangan ADDIE* (Educational of Technology for Learning, 2016).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, penerapan model ADDIE dalam pembelajaran PAI di MA Darul Arqam Putra sangat efektif. Setiap langkah yang dilakukan dengan cara ini dapat dilakukan sesuai prosedur. Melalui tahapan model ADDIE, siswa mampu memahami konten tentang keimanan kepada hari akhir dan menerapkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan berkeadilan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulhayat, dkk. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Model ADDIE di SMPN 1 Bangil." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 40–60. <https://doi.org/10.38073/jpi.v11i1.612>.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model." *HALAQA: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–43. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Erihadiana, Ebi Nabilah dan Mohamad. "Telaah Manajemen Kurikulum Khas Sekolah Rabbani dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mandiri Siswa." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2022): 146–60. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.886>.
- Iskandar, M. Yusuf. Model Pengembangan ADDIE. Educational of Technology for Learning, 2016. Isnaini, Muhammad. "Pendidikan Islam Sebagai Grand Design Pendidikan Karakter." *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 1–15.
- Kirna, I Made Teguh dan I Made. "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model." *Jurnal IKA* 11, no. 1 (2013): 12–26. <https://doi.org/10.23887/ika.v11i1.1145>.
- Nizar, Fitria Hidayat dan Muhamad. "Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 28–37. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syariah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171–87. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

- Pribadi, Benny A. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi ADDIE*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Syarnubi, Kasinyo Harto dan. "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)." *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 1–20. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1873>.
- Vick Ainun Haq, Dkk. "Mencermati Perbedaan Model ASSURE dan ADDIE dalam Metodologi Pengembangan Pembelajaran PAI." *BUNAYYA: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara* 2, no. 4 (2021): 270–94.
- Wiyani, Novan Ardi. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Zuhro, Ika Nafisatus. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model ADDIE." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 180–93. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3085>.